

**DAMPAK POSITIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA  
PROKEM SISWA KELAS V SDN 60 MONCONGLOE LAPPARA  
KABUPATEN MAROS**

Farina Nur Mahdi<sup>1</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Desy Ayu Andhira<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
[1farinaaaa024@gmail.com](mailto:1farinaaaa024@gmail.com), [2ratnawati@unismuh.ac.id](mailto:2ratnawati@unismuh.ac.id),  
[3desiayuandira@unismuh.ac.id](mailto:3desiayuandira@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*The main problem in this study is how the positive impact of social media on the use of prokem language of fifth grade students at SDN 60 Moncongloe Lappara. This study aims to determine the positive impact of social media on the use of prokem language using observation, interview, documentation, and note-taking techniques for fifth grade students at SDN 60 Moncongloe Lappara. This type of research is descriptive qualitative. The research procedures include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects of this research were 9 fifth grade students of SDN 60 Moncongloe Lappara, Maros Regency. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that Instagram does not really affect the positive impact of using student prokem language, Instagram has a positive impact on cognitive and psychomotor children/students by being a means of education and creativity.*

*Keywords: Impact, Social Media, Prokem Language*

**ABSTRAK**

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak positif media sosial terhadap penggunaan bahasa prokem siswa kelas V di SDN 60 Moncongloe Lappara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif media sosial terhadap penggunaan bahasa prokem dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik catat pada siswa kelas V di SDN 60 Moncongloe Lappara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian meliputi, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros sebanyak 9 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instagram tidak terlalu berpengaruh terhadap dampak positif penggunaan bahasa prokem siswa, instagram memberikan dampak positif terhadap kognitif dan psikomotorik anak/siswa dengan menjadi sarana edukasi dan kreativitas.

Kata Kunci: Dampak, Media Sosial, Bahasa Prokem

**A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan sebuah hal yang unik, pasalnya bahasa terus berkembang, dan disetiap belahan

dunia pasti berbeda bahasanya. Di Indonesia, penggunaan bahasa yang beragam terus memperkaya variasi bahasa di negeri ini.

Dalam perkembangannya, terdapat fenomena penggunaan bahasa prokem. Penggunaan bahasa prokem saat ini tidak hanya melalui lisan, dan tulisan pesan singkat yang dikirimkan ke satu orang yang dituju, namun saat ini melalui perkembangan internet dan digitalisasi yang pesat, sebagai salah satu dampak perkembangannya, media sosial muncul sebagai media yang memudahkan para penggunanya dalam berkirim informasi yang baru (terkini), kosakata baru atau apapun yang sedang viral saat ini, tidak luput dengan penyebaran bahasa prokem yang pelajar miliki.

Bahasa prokem adalah bahasa di luar bahasa resmi, yakni bahasa Indonesia. Bahasa prokem biasanya digunakan pada kalangan anak muda khususnya merujuk kepada pelajar. Bahasa prokem memiliki cirinya sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Yana, dkk. (2018:1), bahwa bahasa gaul (prokem) memiliki ciri khusus, singkat, dan juga kreatif.

Sebagai warga ironisnya mulai kehabisan rasa bangga menggunakan bahasa nasional. Tidak hanya pada orang dewasa,

krisis bahasa pula ditemukan di sekolah dasar saat ini. Sulit dipungkiri jika bahasa prokem saat ini telah menjamur penggunaannya, mulai dari judul film, novel, judul lagu, dan dalam penggunaannya di media sosial. Seseorang pula merasa bangga jika mudah ataupun mahir dalam menggunakan bahasa prokem (Hasrullah, 2021).

Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh anak sekolah di kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, menunjukkan bahwa hampir semua siswa menggunakan instagram untuk foto/video, menonton reels, mengunggah foto dan video, mendapatkan informasi, menambah teman, sebagai media belajar dan edukasi. Banyak kosakata prokem yang muncul dari instagram seperti pada kolom komentar, caption dan beberapa postingan.

Sebenarnya bahasa prokem sudah ada sejak lama tapi penyebutan bahasanya lain lagi sepanjang tahun ini, terdapat kosa kata bahasa prokem yang baru. Setiap kelompok dapat memberi interpretasi yang berbeda-beda menurut pengertian masing-masing.

Karena itu, dapat kita temukan sejumlah variasi dalam pemakaian bahasa Indonesia. Inilah yang merupakan salah satu ciri pembeda bahasa prokem kaum preman pencetus dan pencipta bahasa ini, dengan bahasa prokem anak muda pada saat sekarang ini.

Menurut Fauzan (2017:13), menyatakan bahwa remaja menggunakan bahasa prokem dengan tanda baca yang berlebihan dan tanda baca yang kurang, Serta perubahan makna kata terlalu luas, menyempit, penurunan arti dan peninggian arti.

Untuk itu, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dampak positif media sosial terhadap penggunaan bahasa prokem siswa kelas V di SDN 60 Moncongloe Lappara? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak positif media sosial terhadap penggunaan bahasa prokem siswa kelas V di SDN 60 Moncongloe Lappara. Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan hasanah ilmu pengetahuan tentang dampak positif media sosial terhadap penggunaan bahasa prokem pada siswa kelas V dan dapat digunakan sebagai rujukan

maupun acuan bagi peneliti lain yang berkeinginan mengkaji masalah dilokasi yang berbeda.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga dapat digambarkan dan diuraikan dampak positif media sosial terhadap penggunaan bahasa prokem oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Generasi Z saat ini tidak lepas dari penggunaan media sosial. Media sosial instagram umumnya disukai dan diminati anak-anak, tidak terkecuali siswa SDN 60 Moncongloe Lappara. Instagram disukai karena cara penggunaannya yang relative mudah dan menyenangkan.

Alat komunikasi yang diubah dari masa sebelumnya dengan perantara media sosial akan merubah pula variasi bahasa yang digunakan. Bahasa prokem diciptakan sebagai

jembatan komunikasi antar generasi Z yang tidak ingin memberi jarak atau batasan berbahasa saat berkumpul dengan teman-temannya.

Setiap penggunaan sesuatu pasti memiliki dampak, baik positif maupun negatif, begitu juga penggunaan instagram. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang dampak media sosial terhadap penggunaan bahasa prokem yang memiliki dampak positif sebagai berikut:

Media sosial instagram membuat siswa dan guru menjadi lebih akrab. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh NY (siswa kelas V pengguna instagram) yang menyatakan bahwa:

#### **Data 1**

“saya sering bercanda dengan ibu pas istirahat kayak bilang ibu cantik mokem ki?” (SW, 13 Februari 2024)

Kutipan tersebut dapat diketahui bahwa NY (siswa kelas V pengguna instagram) menyatakan dampak positif dari penggunaan instagram, karena instagram sebagai media untuk menciptakan suasana menjadi menyenangkan dan menciptakan

keakraban. Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 @hanarulakbar

Selain menciptakan keakraban dengan guru, instagram juga menciptakan keakraban siswa dengan orang tua. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu R (orang tua siswa pengguna instagram) yang menyatakan bahwa:

#### **Data 2:**

“Anak saya selalu bicara menggunakan bahasa yang dia liat dari video, saya tidak masalah selama itu bukan bicara yang tidak-tidak karena saya orangnya suka bercanda.” (OT, 19 Februari 2024).

Kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Ibu R (orang tua siswa pengguna instagram)

menyatakan adanya dampak positif dari penggunaan instagram, karena instagram membuat keakraban antara orang tua dengan anak. Anak meniru kata-kata di media sosial seperti pada gambar 2.



Gambar 2 @afrizalayaapdoputi

Menurut AM (siswa kelas V pengguna instagram) selain mendapatkan berita yang sedang viral yang menambah pengetahuan mengenai bahasa baru, penggunaan media sosial instagram juga membuat percakapan siswa menjadi tidak kaku. Dengan hasil wawancara:

**Data 3:**

“Saya main instagram cuma untuk nonton reels berita viral dari situ banyak yang menyebutkan kata-kata yang baru saya dengar jadi kalau bicara sama teman saya pakai

bahasa itu biar lebih seru.”  
(SW, 13 Februari 2024).

Kutipan tersebut dapat diketahui bahwa AM (siswa kelas V pengguna intagram) menyatakan bahwa media sosial instagram memberikan dampak positif terhadap bahasa siswa agar terdengar lebih menyenangkan. Seperti pada gambar 3.



Gambar 3 @zahra\_nadhifa65

Dampak positif penggunaan media sosial terhadap penggunaan bahasa prokem ditemukan pada data1,2,3. Instagram lebih memberikan dampak positif terhadap kognitif dan psikomotorik siswa dengan menjadi sarana edukasi dan kreativitas (Larasati, 2020:2).

Instagram mempengaruhi aspek kognitif dari segi bertambahnya pengetahuan. Banyak pengetahuan baru yang didapat siswa melalui instagram dengan cara penyampaian yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak seperti pada data 2. Aspek psikomotorik dipengaruhi oleh instagram karena siswa banyak menirukan *trend* yang ada di instagram dibuktikan pada gambar 4.



Gambar 4 @shaqila\_offisial

Gambar 4 menunjukkan bahwa selain mengikuti penggunaan bahasa yang ada di media sosial instagram, siswa juga mengikuti trend video yang sedang ramai di instagram. ini menjadi salah satu dampak positif dalam aspek psikomotorik karena dalam mengedit video itu tidaklah mudah, diperlukan imajinasi dan pemikiran yang tinggi dalam

merangkai bahasa atau kata maupun keserasian antara musik dengan gambar video. serta membuat siswa lebih percaya diri untuk tampil berbicara didepan publik.

Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa prokem, tidak ada salahnya menikmati setiap perubahan bahasa yang muncul. Asalkan digunakan pada situasi yang tepat, media dan komunikasi yang tepat. Beberapa dari mereka bahkan mendapatkan teman baru dari aplikasi instagram. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan C (siswa kelas V pengguna instagram) yang menyatakan bahwa:

**Data 4:**

“Saya kalau gabut suka chat orang sembarangan eh kadang dapat teman baru.”  
(SW, 13 Februari 2024).

Kutipan tersebut dapat diketahui bahwa C (siswa kelas V pengguna instagram) menyatakan dampak positif dari penggunaan instagram, karena instagram sebagai media untuk mendapatkan teman.

Dari hasil temuan di atas dapat diungkapkan bahwa bahasa prokem

mempunyai makna tersendiri. Penggunaan bahasa prokem di kalangan generasi Z mempunyai tempat tersendiri, karena adanya media sosial yang menjadi tempat komunikasi, maka bahasa-bahasa tersebut dengan mudah berkembang dan akhirnya diikuti oleh anak-anak. Bahasa prokem tidak hanya digunakan dalam media sosial, tetapi dalam percakapan sehari-hari.

Perkembangan bahasa gaul sebagai bagian dari budaya Indonesia harus didokumentasikan karena bahasa pada dasarnya terus-menerus berubah, maka gejala-gejala kebahasaan yang bersifat lisan dan tertulis yang sekarang ada apabila tidak didokumentasikan, maka kita akan kehilangan jejak salah satu kebudayaan Indonesia (Badudu dalam Noermanzah, 2017:3).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan pencocokan data dan setelah diamati, apa yang mereka sampaikan saat wawancara terbukti sama dengan apa yang ada di akun media sosial instagram mereka. Terdapat beberapa siswa mengunggah video hasil kreativitas mereka di akun instagram, tetapi

mayoritas siswa tidak melakukan hal tersebut dan hanya menggunakan instagram untuk melihat video yang dibuat oleh orang lain. Mayoritas dari mereka yang pernah mengunggah video, mengunggah tentang foto mereka sendiri yang diedit, ditambahi musik dan diberikan caption. Dengan adanya musik, stiker, serta efek 3D lainnya menjadikan instagram semakin banyak diminati terutama oleh anak usia sekolah dasar (Chusna et al, 2020:1).

Menurut Panji (dalam Ayun, 2015:12) ada tiga motivasi anak dalam menggunakan media sosial yaitu untuk mencari informasi, berkomunikasi dengan teman lama atau baru, serta mencari hiburan. Dalam penelitian ini ketiga hal tersebut memang benar dilakukan oleh siswa saat mengakses instagram. Dengan berbagai fitur yang ada diinstagram, wajar jika bagi siswa instagram digunakan sebagai sarana hiburan dan mencari informasi untuk menghilangkan bosan, meningkatkan suasana hati menjadi lebih baik.

Selain itu, seperti media sosial pada umumnya yang memudahkan interaksi dengan orang lain,

diinstagram pun siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain dan mendapatkan teman baru.

Dengan mengetahui dampak positif media sosial instagram terhadap penggunaan bahasa prokem siswa, orang tua dapat melakukan usaha untuk menghilangkan dampak negatif dengan tetap mempertahankan dampak positif pada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pembatasan waktu maksimal siswa bermain telepon genggam, hal ini agar siswa tidak kecanduan bermain media sosial sehingga melupakan dunia nyata serta membiasakan anak untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian membuktikan bahwa Dampak positif media sosial terhadap penggunaan bahasa prokem siswa mempengaruhi dua aspek, yang pertama ialah aspek kognitif dari segi bertambahnya pengetahuan. Banyak pengetahuan baru yang didapat siswa melalui instagram dengan cara penyampaian yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak. Kedua aspek

psikomotorik dipengaruhi oleh instagram karena siswa banyak menirukan trend yang ada di instagram.

Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa prokem, tidak ada salahnya menikmati setiap perubahan bahasa yang muncul. Asalkan digunakan pada situasi yang tepat, media dan komunikasi yang tepat. Beberapa dari mereka bahkan mendapatkan teman baru dari media sosial instgram.

Adapun saran terkait penelitian ini ialah untuk menyadari pentingnya pengawasan terhadap media sosial melalui pengawasan yang tepat terhadap aktivitas dan penggunaan bahasa ditelepon genggam mereka. Dengan mengetahui hal itu diharapkan orang tua bisa meminimalisir dampak negatif media sosial terhadap anak sedini mungkin, sehingga lebih mudah mengarahkan anak ke perilaku sopan di masa depan. Penanaman penggunaan bahasa anak sejak dini dapat dimulai dengan memberikan nasihat dan contoh teladan kepada anak dan pembiasaan, agar anak biasa mendengar, melihat serta mengucapkan kata-kata yang baik.



Siswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik secara aktif maupun pasif akan mampu mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut, logis, dan sistematis.

TANTANGAN ISU INTOLERANSI. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2).  
<https://doi.org/10.37304/paris.v1i2.2509>

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *CHANNEL Jurnal Komunikasi*, 3(2).  
<https://doi.org/10.12928/channel.v3i2.3270>
- Chusna, P. A., Zakiyah, D., & Noviani, Z. (2020). Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tik Tok Dan Music Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Islam Al-Fikrah*, 4(1).
- Fauzan, M. . (2017). *Gejala Bahasa Prokem Dialek Tegal di Lingkungan Remaja Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*. Retrieved from <http://repository.ump.ca.id>.
- Hasrullah, . (2021). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Sosial. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1).
- Hendri, H. I., & Bayu Firdaus, K. (2021). RESILIENSI PANCASILA DI ERA DISRUPSI: DILEMATIS MEDIA SOSIAL DALAM MENJAWAB
- Kasetyaningsih S.W, & Hartono H. (2017). *Dampak Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlaq Remaja* . DutaCom. STMIK Duta Bangsa Surakarta.
- Larasati, . (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Atas Dampak Media Sosial (Studi Kasus Siswa Kelas IV di SDN 1 Jenangan)*. Doctoral Dissertation. IAIN Ponorogo.
- Noermanzah, N. (2017). *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1), 3.  
doi:10.21009/aksis.010101
- Setiardi, D. (2017). KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).  
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Yana, A., dkk. (2018). *Kosakata Bahasa Gaul Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. *Jurnal Handayani*, 9(1), 1-110. Universitas Negeri Medan (Unimed).